Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
6 (2) 2026, Page: 33021-33026

PENGARUH PENDIDIKAN KELUARGA TERHADAP CARA BERBUSANA REMAJA PUTRI DI DESA KEMBUAN KECAMATAN TONDANO UTARA KABUPATEN MINAHASA

Sintia Novela Lukalemba[1], Henny N. Tambingon[2], Telly F. S. Tangkere[3]

[1,2,3] Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga , Tata Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Manado

Email : cintia.novella13@gmail.com

Published: Juni , 2026

ABSTRACT

This study aims to analyze and assess the extent of the influence of family education on the clothing choices of adolescent girls in Kembuan Village, North Tondano Subdistrict, Minahasa Regency. This study employs a quantitative method with a descriptive-correlational design, which aims to empirically describe the relationships between variables based on field data. The study population consisted of all adolescent girls aged 15–18 years, with a total of 81 participants. Sampling was conducted using simple random sampling, assisted by the Slovin formula, resulting in 45 respondents. Data collection was conducted through the distribution of questionnaires, direct observation, and document review to gather in-depth and comprehensive information. Before use, the research instruments underwent validity and reliability testing, with all statement items assessed as valid and reliable. Data analysis utilized the Pearson Product Moment correlation technique, supported by SPSS version 22 for Windows. Before testing the hypotheses, normality and linearity tests were conducted, confirming that the data followed a normal distribution and exhibited a linear relationship. The results of the study indicate a positive and significant influence of family education on the clothing patterns of adolescent girls, as evidenced by a correlation coefficient of 0.742 and a significance level of 0.000 < 0.05. Analysis of the coefficient of determination indicates that family education explains 55.4% of the variation in clothing patterns, while the remaining 44.6% is attributed to factors outside the variables under study. Thus, it is conduded that family education plays a crucial role in shaping the clothing habits of adolescent girls in Kembuan Village, North Tondano Subdistrict, Minahasa Regency.

Keywords: family education, clothing patterns, adolescent girls

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengukur sejauh mana pendidikan keluarga memengaruhi pola berpakaian remaja putri di Desa Kembuan, Kecamatan Tondano Utara, Kabupaten Minahasa. Pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif-korelatif digunakan, yang bertujuan untuk menggambarkan secara empiris hubungan antar variabel berdasarkan data yang dikumpulkan di lapangan. Populasi penelitian terdiri dari seluruh remaja putri berusia 15–18 tahun, dengan jumlah total 81 orang. Penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik pengambilan sampel acak sederhana yang dibantu oleh rumus Slovin, sehingga diperoleh 45 responden sebagai sampel. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner, melakukan observasi langsung, dan mengumpulkan dokumen untuk memperoleh data yang komprehensif. Alat penelitian telah diuji validitas dan reliabilitasnya sebelumnya, dengan semua item pernyataan memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas. Analisis data menggunakan teknik korelasi Product Moment Pearson melalui SPSS versi 22 untuk Windows. Sebelum menguji hipotesis, data terlebih dahulu menjalani uji analisis awal yaitu uji normalitas dan uji linearitas yang menegaskan bahwa data tersebut berdistribusi normal dan menunjukkan hubungan linier. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan dari pendidikan keluarga terhadap pola berpakaian remaja putri, dengan koefisien korelasi sebesar 0,742 dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Analisis koefisien determinasi menunjukkan bahwa pendidikan keluarga berkontribusi sebesar 55,4% terhadap pola berpakaian remaja putri, sedangkan 44,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang diteliti. Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa pendidikan keluarga memainkan peran penting dalam membentuk perilaku berpakaian remaja putri di Desa Kembuan, Kecamatan Tondano Utara, Kabupaten Minahasa.

Kata kunci: pendidikan keluarga, pola berpakaian, remaja putri

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Keluarga adalah salah satu lingkungan pendidikan pertama dan terpenting, yang memainkan peran strategis dalam proses membentuk suatu karakter dan kepribadian seorang anak. Sejak usia dini, individu memperoleh berbagai nilai kehidupan melalui interaksi yang berlangsung secara berkesinambungan di dalam lingkungan keluarga. Nilai-nilai tersebut mencakup norma sosial, kebiasaan, sikap, serta pola perilaku yang menjadi dasar dalam perkembangan kepribadian seseorang. Pendidikan keluarga tidak hanya berkaitan dengan tingkat pendidikan formal orang tua, tetapi juga meliputi pola pengasuhan, kualitas komunikasi dalam keluarga, pemberian bimbingan, pengawasan, serta keteladanan yang ditunjukkan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui proses tersebut, anak belajar memahami aturan sosial, etika pergaulan, serta tanggung jawab sebagai bagian dari masyarakat.

Salah satu bentuk perilaku sosial yang berkembang melalui proses pendidikan keluarga adalah cara berbusana, khususnya pada remaja putri. Pakaian tidak hanya berfungsi untuk kebutuhan dasar yang melindungi tubuh, tetapi juga memiliki makna sosial dan simbolik yang berkaitan dengan identitas individu, budaya masyarakat, serta norma kesopanan yang berlaku. Pilihan busana yang dikenakan seseorang dapat mencerminkan pemahaman terhadap nilai sosial, tingkat kesadaran diri, serta karakter personal dalam kehidupan bermasyarakat. Memasuki masa remaja, individu mengalami berbagai perubahan yang meliputi aspek fisik, emosional, maupun sosial. Perubahan tersebut menyebabkan meningkatnya perhatian terhadap penampilan diri. Pada tahap perkembangan ini, remaja berusaha membangun identitas diri sekaligus memperoleh pengakuan sosial dari lingkungan sekitarnya. Remaja putri pada umumnya menjadikan busana sebagai sarana ekspresi diri, media untuk meningkatkan rasa percaya diri, serta bentuk penyesuaian terhadap kelompok sosial tempat mereka berinteraksi.

Perkembangan teknologi informasi dan kemajuan media sosial turut memberikan pengaruh yang signifikan terhadap gaya hidup remaja masa kini. Kemudahan akses terhadap berbagai tren fashion global menyebabkan remaja lebih cepat menerima berbagai model berpakaian yang sedang populer. Paparan informasi digital yang berlangsung secara terus-menerus dapat membentuk preferensi estetika, pola perilaku, serta cara pandang remaja terhadap standar penampilan sosial. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa remaja memerlukan arahan serta pendampingan yang tepat agar mampu menyeimbangkan antara perkembangan tren modern dengan nilai budaya dan norma kesopanan masyarakat. Dalam konteks ini, keluarga memiliki posisi penting sebagai lingkungan pendidikan yang berfungsi memberikan pembinaan, pengarahan, sekaligus pengendalian perilaku remaja.

Yulianti, (2023) menyatakan bahwa keluarga merupakan lembaga pendidikan informal yang pertama dan berperan dalam menanamkan nilai moral dan sosial sebagai dasar pembentukan perilaku anak. Pendapat tersebut diperkuat oleh Nurhidayati dkk, (2023) yang menjelaskan bahwa pendidikan keluarga memiliki kontribusi terhadap pembentukan kepribadian remaja, termasuk dalam sikap terhadap penampilan dan kebiasaan berpakaian. Selain itu, pola asuh orang tua sebagai bagian dari pendidikan keluarga juga berpengaruh terhadap kemampuan remaja dalam mengambil keputusan. Baumrind (1967), mengklasifikasikan gaya pengasuhan menjadi tiga jenis utama: otoritatif, otoriter, dan permisif, yang masing-masing memiliki dampak berbeda terhadap perkembangan perilaku anak.

Pola asuh yang komunikatif, responsif, dan seimbang antara kontrol serta kebebasan cenderung membentuk remaja yang mampu mengendalikan diri serta mempertimbangkan nilai keluarga dalam menentukan pilihan busana. Di Desa Kembuan, Kecamatan Tondano Utara, Kabupaten Minahasa merupakan masyarakat yang masih mempertahankan nilai budaya lokal dan norma kesopanan dalam kehidupan sosial. Namun demikian, arus globalisasi dan modernisasi turut membawa perubahan pola atau gaya hidup masyarakat, termasuk pada pola berbusana remaja putri.

Berdasarkan hasil pengamatan awal peneliti, ditemukan adanya variasi gaya berpakaian remaja putri di Desa Kembuan yang menunjukkan perbedaan latar belakang pendidikan keluarga serta bentuk pembinaan yang diberikan oleh orang tua. Dalam aktivitas sehari-hari, sebagian remaja mengikuti tren busana modern, sedangkan pada kegiatan formal seperti sekolah, kegiatan keagamaan, maupun acara keluarga, mayoritas remaja tetap menyesuaikan cara berpakaian dengan norma masyarakat setempat.

Fenomena tersebut memperlihatkan adanya interaksi antara nilai pendidikan keluarga dengan pengaruh modernisasi dalam membentuk perilaku berbusana remaja putri. Sumolang (2022), menyatakan bahwa perilaku remaja terbentuk melalui interaksi antara lingkungan keluarga, sekolah, serta masyarakat, dengan keluarga berperan sebagai lingkungan pendidikan pertama dan yang paling berpengaruh. Meskipun berbagai penelitian mengenai pendidikan keluarga dan perilaku remaja telah dilakukan, kajian yang secara khusus mengkaji pengaruh pendidikan keluarga terhadap cara berbusana remaja putri dalam konteks masyarakat pedesaan, terutama di Desa Kembuan, Tondano Utara, Kabupaten Minahasa, masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk memperoleh pemahaman empiris mengenai pengaruh pendidikan keluarga terhadap cara berbusana remaja putri dalam konteks sosial budaya lokal. Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti berminat untuk melakukan penelitian berjudul "Pengaruh Pendidikan Keluarga terhadap Cara Berbusana Remaja Putri di Desa Kembuan Tondano Utara Kabupaten Minahasa.".

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif serta menggunakan metode survei. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk meneliti hubungan dan sejauh mana pengaruh antara variabel pendidikan keluarga dan cara berpakaian remaja putri melalui pengolahan data numerik yang dianalisis secara statistik. Menurut Sugiyono (2019), penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu dan memanfaatkan instrumen penelitian sebagai alat pengumpul data, dan kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik agar dapat menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya.

Metode survei digunakan karena data penelitian diperoleh langsung dari responden melalui distribusi kuesioner. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh gambaran objektif tentang kondisi pendidikan keluarga dan perilaku berpakaian remaja putri berdasarkan pengalaman dan persepsi responden. Penelitian dilaksanakan di Desa Kembuan, Kecamatan Tondano Utara, Kabupaten Minahasa. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa masyarakat di wilayah tersebut masih mempertahankan nilai budaya lokal serta norma kesopanan, namun pada saat yang sama juga mengalami pengaruh perkembangan modernisasi yang berdampak pada perubahan gaya hidup remaja. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari semua gadis berusia 15–18 tahun yang tinggal di Desa Kembuan, Kecamatan Tondano Utara, Kabupaten Minahasa. dengan jumlah keseluruhan sebanyak 81 orang berdasarkan data pemerintah desa. Berdasarkan perhitungan ini, ukuran sampel sebanyak 45 responden diperoleh. Teknik pengambilan sampel yang digunakan merupakan simple random sampling, yang berarti tiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi responden penelitian.

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian. Instrumen yang digunakan merupakan kuesioner tertutup yang terdiri dari: 30 item pernyataan variabel Pendidikan Keluarga (X), 30 item pernyataan variabel Cara Berbusana Remaja Putri (Y). Sehingga jumlah keseluruhan item angket adalah 60 pernyataan. Instrumen disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel agar mampu menggambarkan kondisi sebenarnya di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini melibatkan 45 responden remaja perempuan berusia 15–18 tahun yang tinggal di Desa Kembuan. Data penelitian diperoleh melalui distribusi kuesioner yang terdiri dari dua variabel, yaitu pendidikan keluarga sebagai variabel independen (X) dan cara berbusana remaja putri sebagai variabel dependen (Y). Setiap variabel diukur menggunakan 30 butir pernyataan dengan skala Likert yang menggambarkan tingkat persetujuan responden terhadap setiap pernyataan yang disajikan.

1. Deskripsi Variabel Pendidikan Keluarga (X)

Berdasarkan hasil pengolahan data, pendidikan keluarga yang diterima oleh responden masuk dalam kategori baik. Ini terlihat dari skor tinggi pada indikator komunikasi keluarga, pemberian nasihat, peran model orang tua, dan pengawasan aktivitas remaja. Mayoritas responden menyatakan bahwa orang tua memberikan arahan mengenai perilaku sosial, termasuk dalam hal memilih pakaian yang sesuai dengan norma kesopanan. Orang tua juga secara aktif memberikan contoh melalui kebiasaan berpakaian yang rapi dan sopan dalam kehidupan sehari-hari. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pendidikan keluarga di Desa Kembuan masih berfungsi sebagai sarana utama dalam pembentukan karakter remaja.

2. Deskripsi Variabel Cara Berbusana Remaja Putri (Y)

Hasil analisis data menunjukkan bahwa cara berbusana remaja putri berada pada kategori baik. Responden pada umumnya memperhatikan kesesuaian pakaian dengan situasi dan aktivitas, menjaga kerapian penampilan, serta mempertimbangkan norma sosial masyarakat. Meskipun remaja mengikuti perkembangan tren fashion modern, mereka tetap menunjukkan kecenderungan menyesuaikan pilihan busana dengan nilai kesopanan yang berlaku di lingkungan masyarakat dan keluarga.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan keluarga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap cara berbusana remaja putri di Desa Kembuan. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa keluarga adalah lingkungan pendidikan pertama yang memainkan peran penting dalam membentuk perilaku sosial anak. Melalui interaksi keluarga, remaja memperoleh nilai kesopanan, etika sosial, serta pemahaman mengenai batasan perilaku yang dapat diterima masyarakat. Orang tua berfungsi sebagai model perilaku yang secara langsung diamati dan ditiru oleh remaja, termasuk dalam hal cara berpakaian.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Pembelajaran Sosial Budaya, yang menyatakan bahwa individu belajar melalui proses pengamatan dan peniruan terhadap tokoh-tokoh penting dalam hidup mereka. Kebiasaan orang tua berpakaian rapi dan sopan memberikan contoh konkret bagi remaja dalam membuat pilihan pakaian. Selain itu, teori ekologi perkembangan Bronfenbrenner menempatkan keluarga sebagai lingkungan mikrosistem yang memberikan pengaruh paling dekat terhadap perkembangan individu. Remaja yang mendapatkan bimbingan keluarga yang baik cenderung memiliki kontrol diri yang lebih kuat dalam menghadapi pengaruh eksternal seperti media sosial dan tekanan kelompok sebaya.

Walaupun perkembangan teknologi informasi memperkenalkan berbagai tren fashion modern, pendidikan keluarga berfungsi sebagai filter nilai yang membantu remaja memilih gaya berpakaian secara bijak. Remaja tetap mampu mengekspresikan identitas diri tanpa meninggalkan norma kesopanan masyarakat. Temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa komunikasi yang baik antara orang tua dan anak, pengawasan yang proporsional, dan perilaku teladan dalam keluarga adalah faktor penting dalam membentuk perilaku berpakaian yang positif.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendidikan keluarga tidak hanya mempengaruhi aspek moral dan sosial remaja tetapi juga berperan dalam membentuk bagaimana remaja mempresentasikan diri mereka di ruang sosial melalui pilihan pakaian yang selaras dengan nilai-nilai budaya dan norma-norma masyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan diskusi mengenai pengaruh pendidikan keluarga terhadap cara berpakaian remaja putri di Desa Kembuan, Kecamatan Tondano Utara, Kabupaten Minahasa, beberapa kesimpulan dapat diambil sebagai berikut: Pendidikan keluarga yang diterima oleh remaja putri di Desa Kembuan dikategorikan sebagai baik. Ini ditunjukkan melalui komunikasi yang efektif antara orang tua dan anak, pemberian nasihat dan bimbingan yang berkelanjutan, teladan orang tua dalam kehidupan sehari-hari, dan pengawasan terhadap perilaku sosial remaja. Cara berbusana remaja putri di Desa Kembuan secara umum berada pada kategori baik. Remaja mampu menyesuaikan pilihan busana dengan situasi dan lingkungan sosial, menjaga kerapian penampilan, serta mempertimbangkan

norma kesopanan yang berlaku di masyarakat meskipun tetap mengikuti perkembangan tren fashion modern.

Hasil analisis statistik menunjukkan pengaruh positif dan signifikan dari pendidikan keluarga terhadap gaya berpakaian remaja putri. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,742 menunjukkan hubungan yang kuat antara dua variabel penelitian tersebut. Kontribusi signifikan dari pendidikan keluarga terhadap cara berpakaian remaja putri ditunjukkan melalui nilai koefisien determinasi sebesar 55,4%. Ini menunjukkan bahwa pendidikan keluarga memainkan peran yang cukup dominan dalam membentuk perilaku berpakaian remaja putri, sementara faktor-faktor lainnya dipengaruhi oleh elemen-elemen di luar penelitian, seperti teman sebaya, lingkungan sosial, media massa, dan perkembangan teknologi informasi. Berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa pendidikan keluarga memainkan peran penting dalam membentuk sikap, nilai, dan perilaku sosial remaja putri, terutama dalam menentukan cara berpakaian yang sesuai dengan norma masyarakat dan nilai-nilai budaya lokal.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Orang Tua

Diharapkan agar orang tua terus meningkatkan peran pendidikan keluarga melalui komunikasi terbuka, memberikan contoh perilaku yang baik, dan pengawasan yang seimbang terhadap perkembangan remaja. Pendampingan yang dilakukan secara bijaksana akan membantu remaja memahami batasan dalam mengekspresikan diri melalui cara berbusana tanpa mengabaikan nilai kesopanan dan norma sosial.

2. Bagi Remaja Putri

Remaja putri diharapkan mampu bersikap selektif dalam mengikuti perkembangan tren fashion modern dengan tetap mempertimbangkan nilai budaya, etika sosial, serta norma kesopanan masyarakat. Pemahaman terhadap identitas diri yang positif dapat membantu remaja mengekspresikan diri secara kreatif tanpa kehilangan karakter dan nilai moral yang telah ditanamkan keluarga.

3. Bagi Sekolah dan Pendidik

Pihak sekolah diharapkan dapat berperan aktif dalam memberikan pembinaan karakter melalui pendidikan moral, etika berpenampilan, serta pembentukan sikap disiplin siswa. Kerja sama antara sekolah dan keluarga sangat diperlukan dalam mendukung perkembangan perilaku remaja secara menyeluruh.

4. Bagi Masyarakat

Masyarakat diharapkan tetap menjaga nilai budaya lokal serta norma sosial sebagai lingkungan pendukung perkembangan remaja. Lingkungan sosial yang positif akan membantu remaja mengembangkan perilaku yang sesuai dengan nilai kehidupan bermasyarakat.

5. Bagi Peneliti Masa Depan

Penelitian masa depan diharapkan dapat mengembangkan studi ini dengan menambahkan variabel lain seperti pengaruh media sosial, teman sebaya, lingkungan pendidikan, atau faktor psikologis remaja, sehingga memperoleh gambaran yang lebih komprehensif tentang perilaku fashion remaja.

REFERENCES

Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Bandura, A. (1977). *Social Learning Theory*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall.

Barnard, M. (1996). *Fashion sebagai Komunikasi*. Yogyakarta: Jalasutra.

Barnard, M. (2002). *Fashion sebagai Komunikasi Budaya*. Yogyakarta: Jalasutra.

Baumrind, D. (1967). Child care practices anteceding three patterns of preschool behavior. *Genetic Psychology Monographs*, 75(1), 43–88.

Bronfenbrenner, U. (1979). *The Ecology of Human Development*. Cambridge, MA: Harvard University Press.

Darling, N., & Steinberg, L. (1993). Parenting style as context: An integrative model. *Psychological Bulletin*, 113(3), 487–496.
Elkind, D. (1967). Egocentrism in adolescence. *Child Development*, 38(4), 1025–1034.
Erikson, E. H. (1950). *Childhood and Society*. New York: W. W. Norton & Company.
Ernawati, I., dkk. (2008). *Tata Busana untuk SMK*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
Hasbullah. (2015). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
Hurlock, E. B. (1978). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
Ki Hajar Dewantara. (2013). *Pendidikan*. Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Tamansiswa.
Koentjaraningrat. (2009). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
Listiani, & Wulandari. (2023). Perilaku berbusana remaja putri dalam perspektif sosial budaya. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 12(2), 115–124.
Nasrullah, R. (2015). *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi*. Bandung: Simbiosa Rekatama Media.
Notoatmodjo, S. (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
Santrock, J. W. (2011). *Life-Span Development*. New York: McGraw-Hill.
Santrock, J. W. (2019). *Adolescence*. New York: McGraw-Hill Education.
Soekarno. (2004). *Dasar-Dasar Tata Busana*. Jakarta: Gramedia.
Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
Suryabrata, S. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
UNESCO. (2001). *Early Childhood Care and Education*. Paris: UNESCO Publishing.
Widarwati. (2000). *Pengetahuan Busana*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta Press.
Yulianti, dkk. (2023). Peran pendidikan keluarga dalam pembentukan karakter remaja. *Jurnal Pendidikan Keluarga*, 15(1), 45–53.
Yusuf, S. (2012). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.